

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan cara yang digunakan setiap orang untuk memperoleh pengalaman yang berbentuk pengetahuan, keahlian, keterampilan, etika, dan sikap yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu setiap orang berhak mendapatkan cara belajar yang baik untuk bekal yang akan dibawa ke masa depan. Cara belajar pun menjadi salah satu hal terpenting di dalam proses belajar yang akan mempengaruhi segala aspek pengetahuan yang di dapat. Banyak cara belajar yang diterapkan dalam kehidupan, salah satu cara belajar yang efektif dilakukan pada sistem pendidikan di sekolah.

Namun sayangnya dalam melakukan belajar terutama pada sistem pendidikan di sekolah terkadang memiliki kendala dan halangan tersendiri. Sehingga hal ini akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar yang membuat setiap orang harus memiliki solusi dari setiap kendala dan permasalahan yang ada. Kendala dan halangan tersebut bisa datang dari segi mana saja contohnya seperti dimasa sekarang ini, semua sistem pembelajaran terhalang karna adanya wabah yang menimbulkan keterlambatan bahkan adanya perubahan dalam sistem kegiatan belajar mengajar karena wabah ini.

Pandemi Covid-19 yang marak di perbincangkan telah membuat perubahan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Covid-19 ini membuat aktivitas masyarakat menjadi terbatas, dan masyarakat menjadi kurang produktif dikarenakan adanya pembatasan beraktivitas sehingga

banyak kegiatan yang harus dilakukan dirumah. Hal ini sangat berpengaruh pada semua sektor yang menuai pro dan kontrak di kalangan masyarakat yang harus menemukan solusi agar masyarakat dapat menghadapi dan berdampingan hidup ditengah pandemi ini.



Gambar 1. 1
Kasus Covid-19 Harian di Indonesia s/d 2 Juli 2021
Sumber: <https://investor.id/infografis>

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa kasus covid-19 ini terus mengalami kenaikan di setiap bulannya hingga 2 juli 2021. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi ke segala aspek kehidupan. Semakin meningkatnya kasus covid-19 membuat adanya pelaksanaan dalam membatasi

kegiatan masyarakat diluar rumah seperti mulai adanya kegiatan karantina dan isolasi mandiri yang diupayakan oleh pemerintah. Hal ini akan berdampak tidak hanya pada sektor pekerjaan saja, tetapi juga akan berdampak pada sektor sistem pendidikan di Indonesia yang harus tetap berjalan ditengah kondisi seperti ini.

Pemerintah terus mengupayakan berbagai cara agar kegiatan proses belajar mengajar tidak terhalang meskipun wabah covid-19 ini terus berada di sekeliling kita. Usaha yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah membuat sistem belajar jarak jauh atau yang sering dikenal dengan istilah pembelajaran *daring*, yang dimana para siswa dan guru tetap melaksanakan tugasnya dari rumah. Hal ini tentunya Sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar terutama bagi siswa dan guru, meskipun kegiatan yang seharusnya dilaksanakan di sekolah dengan ruang kelas yang semestinya kini harus berubah menjadi belajar didalam rumah dengan segala kendala yang dihadapi setiap harinya.

Selain banyak dampak positif yang dirasakan, tentunya aktivitas belajar dari rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis *online* juga dapat menimbulkan dampak negatif. Karena tidak adanya interaksi secara tatap muka antara siswa dan guru menimbulkan hilangnya kesempatan berinteraksi yang baik di dalam menjalin hubungan sosial dan belajar social, kemudian berkurangnya solidaritas dalam kelas, hilangnya kepedulian dan juga empati yang seharusnya mengajarkan cara pentingnya bersosialisasi yang dibutuhkan dalam kehidupan di masyarakat.

Kegiatan belajar yang dilaksanakan dirumah atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sangat berbeda dengan disekolah, selain harus adanya sistem perangkat pembelajaran juga harus didukung oleh alat media yang baik. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat membuat kemampuan siswa menjadi menurun atau dalam arti banyak siswa yang kurang bisa mencerna materi yang disampaikan oleh guru karena sebelumnya siswa sudah terbiasa berinteraksi tatap muka atau langsung dengan para guru, selain itu banyak sekali hambatan yang terjadi seperti pada jaringan teknologi, hingga kedisiplinan siswa menjadi berkurang karena belajar dirumah membuat siswa menjadi tidak bersemangat dan tidak bisa mengatur waktu untuk belajar.

Dengan adanya pandemi ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan menggunakan metode *Blended Learning*. Kebijakan ini sebagai upaya pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa Covid-19 dengan menggabungkan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan yaitu berbasis elektronik. Keduanya digabungkan agar dapat menghasilkan fleksibilitas dalam sistem pembelajaran untuk peserta didik agar peserta didik tetap bisa merasakan sekolah dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran ini. Upaya ini hampir diterapkan oleh seluruh Pemerintah Daerah sebagai bentuk mendukung prioritas keselamatan peserta didik di masa pandemi ini.

Beberapa sekolah juga ikut mendukung upaya kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini yang diterapkan oleh Pemerintah, Salah

satunya adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 67 Jakarta, yaitu sekolah negeri yang berlokasi di Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dan pembelajaran berbasis Standar Nasional Pendidikan yang berbasis Teknologi tanah air yang menggunakan sistem kurikulum nasional sesuai dengan ketentuan Kemendikbud. Selain itu, SMAN 67 Jakarta Timur memiliki akreditasi A yang terdaftar di kemendikbud. Hal tersebut yang membuat peneliti merasa tertarik sehingga menjadikan SMAN 67 Jakarta Timur sebagai Objek pada penelitian ini.

Sekolah ini juga membuat kebijakan mengedukasi orang tua dan guru, pengawasan disiplin 5M disekolah dan rumah juga perlu ditegakkan oleh guru dan orang tua. Selain itu, orang tua perlu juga memantau kondisi anak dan lingkungan di sekitar anak terkait potensi penularan Covid-19. Sekolah tersebut juga memberlakukan denda besar untuk siapa pun yang tidak mematuhi protokol Kesehatan sekolah, menjaga komunikasi yang baik dengan dinas kesehatan serta menyediakan intensif dan detail jika ada kasus positif di sekolah.

Sejak awal 2020, penularan covid-19 di sekolah telah muncul. Namun, hanya menghentikan proses pembelajaran dengan menutup sekolah dan SMAN 67 Jakarta Timur mulai menjalankan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sejak februari 2020, yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sejak januari 2022. Tentunya upaya ini dilakukan untuk meningkatkan sistem pendidikan dan pembelajaran yang baik dan efektif, SMAN 67 Jakarta Timur menerapkan

sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) menggunakan metode *Blanded Learning* yang dimana sekolah ini sudah memfasilitasi untuk menunjang keberhasilan belajar para peserta didiknya.

Dengan menggunakan metode *Blanded Learning* ini membuat siswa-siswa SMAN 67 Jakarta timur menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab pada kewajibannya sebagai siswa karna metode ini tidak menyita waktu dan tempat dan di sesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan siswa. Hal ini yang membuat siswa mendapatkan kemerdekaan pembelajaran dalam belajar karena metode *Blanded Learning* ini siswa dapat merasakan belajar dikelas secara biasa dan normal, selain itu juga merdeka belajar bagi siswa yang belajar secara online dengan mandiri agar dapat menyelesaikan tugas dengan tempat waktu. Kemerdekaan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat selalu aktif dan bisa menentukan cara belajar yang sesuai dengan guru yang berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan orang yang berperan membuat situasi menjadi kondusif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana model komunikasi dalam sistem pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19 di SMAN 67 Jakarta Timur ?
2. Bagaimana Inovasi sistem pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa SMAN 67 Jakarta Timur dengan metode *Blendid Learning* pada masa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah diuraikan oleh penulis pada latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui model komunikasi dalam sistem pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19 di SMAN 67 Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana Inovasi sistem pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa SMAN 67 dengan metode *Blended Learning* Jakarta Timur pada masa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan siswa dan dedikasi bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya tentang cara penerapan belajar dari rumah pada siswa, guru, orang tua siswa, dan juga pada dunia pendidikan.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kualitas belajar dari rumah untuk siswa, terutama siswa SMAN 67 Jakarta, guru, dan juga instansi ataupun sekolah lain.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi peran kepada SMAN 67 Jakarta mengenai model komunikasi dalam sistem pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk menyederhanakan isi dari hasil penelitian yang dibuat oleh penulis, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan atas penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada, teori landasan penelitian, dan juga kerangka pikir. Penulis menjelaskan konsep dan referensi teori belajar social oleh Albert Bandura dalam buku "*Social Learning Theory*" (1997) yang digunakan dalam menganalisa dan menemukan jawaban dari rumusan permasalahan yang penulis teliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan penulis tentang jenis metode penelitian, pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan, pengolahan dan analisis data serta lokasi dan jadwal penelitian.